

BAB 3

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Perpustakaan Nasional RI dalam mewujudkan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Indonesia. Pada bab ini menjelaskan tentang metode, kriteria dalam penetapan pemilihan informan, proses rekrutmen, metode pengambilan data, teknik analisis data, hingga teknis upaya yang dilakukan peneliti dalam menjaga kualitas penelitian (*maintaining quality*).

3.1 Pemilihan Metode Kualitatif

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang bersifat rasional yang dilakukan dengan cara yang masuk akal, empiris yang dilakukan dengan cara yang dapat diamati oleh indera manusia, dan sistematis yaitu merupakan langkah-langkah tertentu yang disusun secara logis. Metode penelitian juga berkaitan erat dengan cara, teknik dan desain yang digunakan dalam sebuah penelitian (Sujarweni, 2014). Metode penelitian menunjukkan langkah-langkah tertentu yang harus diambil dalam rangkaian tertentu selama proses penelitian (Jonker, Pennink, & Wahyuni, 2011). Penentuan pemilihan metode dalam penelitian merupakan langkah yang sangat penting, karena hal tersebut dapat menjawab masalah dan menemukan kebenaran dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan hal tersebut menentukan berhasil atau tidaknya sebuah penelitian (Hikmat, 2014).

Terdapat dua jenis penelitian dalam pengelompokan metode penelitian, yaitu metode kuantitatif dan metode kualitatif. Metode kuantitatif merupakan penelitian

dengan data-datanya yang berupa angka dengan analisis menggunakan cara yang bersifat statistik (Sujarweni, 2014). Adapun penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan prosedur yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau dari lisan orang lain dan pengamatan dari sebuah perilaku (Hikmat, 2014).

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami suatu kejadian atau fenomena yang terjadi pada subjek dengan cara mendeskripsikan secara keseluruhan dalam bentuk kata maupun kalimat atau bahasa, seperti mengenai, pandangan, motivasi, perilaku, dan kegiatan. (Moleong, 2016). Selain untuk memahami sebuah kejadian atau fenomena, penelitian kualitatif juga bertujuan untuk mengeksplorasi serta memahami sebuah fenomena dari permasalahan sosial yang dialami oleh subjek penelitian baik itu individu maupun secara kelompok (Creswell, 2010). Penelitian dengan metode kualitatif digunakan untuk meneliti sebuah kondisi, makna dan kemungkinan yang belum jelas dari sebuah fenomena dengan cara mendeskripsikan secara ilmiah, hal ini menunjukkan bahwa penelitian kualitatif bersifat deskriptif karena data-data dari penelitian kualitatif berbentuk kalimat maupun kata-kata (Sugiyono, 2016).

Penelitian kualitatif memiliki sumber data utama yang berupa pendeskripsian data dan informasi berbentuk memo, catatan, transkrip wawancara, dan lainnya yang diolah kedalam bentuk bahasa atau kata-kata (Emzir, 2012). Sehingga dari pernyataan tersebut, metode kualitatif adalah metode yang paling tepat untuk digunakan didalam penelitian ini karena penelitian ini mengeksplorasi bagaimana

peran Perpustakaan Nasional RI dalam mewujudkan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Indonesia.

3.2 Partisipan dan Rekrutmen

3.2.1 Partisipan

Objek penelitian didefinisikan mengenai apa dan siapa yang menjadi objek dalam penelitian, juga menjelaskan kapan dan dimana penelitian dilaksanakan serta hal lain yang dianggap perlu dalam penelitian (Umar, 2005). Dalam penelitian ini objek penelitian adalah perpustakaan berbasis inklusi sosial. Adapun subjek penelitian adalah individu, kelompok, dan tempat yang menjadi sumber informasi dalam pengumpulan data untuk penelitian. Kedudukan subjek penelitian merupakan hal yang penting dalam suatu penelitian karena bersangkutan dengan kejadian, benda dan orang, namun pada umumnya subjek penelitian berkaitan dengan manusia atau hal yang berkaitan dengan manusia (Arikunto, 2010). Dalam penelitian ini subjek penelitian merupakan orang-orang yang pernah terlibat dalam program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial yang dijalankan oleh Perpustakaan Nasional RI.

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik yang digunakan untuk mengambil sampel data dengan menimbang atau menetapkan beberapa kriteria tertentu (Sugiyono, 2016). Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dalam penelitian ini karena peneliti tidak memberikan peluang yang sama terhadap pegawai atau staff di Perpustakaan Nasional RI untuk dijadikan sebagai informan

dan peneliti menyesuaikan kriteria sampel dengan fenomena dan hal yang diteliti dalam penelitian.

Pemilihan kriteria dalam penelitian ini dilakukan agar mempermudah proses penelitian dan peneliti dalam menentukan informan. Informan merupakan individu yang digunakan dalam penelitian untuk memberikan informasi yang relevan dan kredibilitasnya terjamin mengenai situasi dan kondisi yang berkaitan dengan topik penelitian (Moleong, 2015). Peneliti menentukan beberapa kriteria untuk informan sebagai berikut:

1. Berstatus sebagai pegawai Perpustakaan Nasional RI.
2. Pegawai yang memiliki tugas dalam menjalankan program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Perpustakaan Nasional RI.
3. Pegawai yang memiliki pengalaman minimal 1 tahun dalam menjalankan program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial.

Penentuan pemilihan kriteria informan tersebut dilakukan oleh peneliti agar data yang diperoleh dapat sesuai dan relevan dengan topik penelitian, serta kredibilitasnya terjamin. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, peneliti mengambil 3 (tiga) informan yang dianggap telah memenuhi kriteria tersebut. Peneliti mewawancarai informan yang telah dipilih mengenai topik yang menyangkut program perpustakaan berbasis inklusi sosial yang dilaksanakan oleh Perpustakaan Nasional RI.

3.2.2 Rekrutmen

Peneliti melakukan beberapa tahapan dalam proses rekrutmen untuk mendapatkan informan dalam penelitian. Pada tahap pertama, peneliti menghubungi pihak Perpustakaan Nasional RI melalui kontak yang tertera pada *website* Perpustakaan Nasional RI guna menanyakan perihal persetujuan untuk melakukan penelitian serta prosedur administrasi perizinan seperti perihal surat menyurat dan pihak yang bersedia di wawancarai terkait penelitian. Setelah tahapan pertama disetujui, pada tahapan kedua, peneliti membawa surat pengantar penelitian ke Perpustakaan Nasional RI sekaligus menemui informan yang telah bersedia diwawancarai dengan maksud untuk memperkenalkan diri, menjelaskan maksud dan tujuan dari penelitian, dan mendiskusikan mengenai kesediaan waktu informan untuk diwawancarai. Pada tahapan ketiga, peneliti menghubungi setiap informan kembali melalui aplikasi obrolan via daring dengan memanfaatkan aplikasi *whatsapp* untuk memastikan waktu wawancara.

3.3 Metode Pengambilan Data

Metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan studi dokumentasi. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan kepada informan dalam bentuk lisan dengan menggunakan pedoman wawancara yang sebelumnya telah ditentukan oleh peneliti (Hikmat, 2014).

Wawancara dibagi menjadi tiga jenis yaitu wawancara terstruktur (*structured interview*), wawancara semi struktur (*semi structured interview*), dan wawancara

tidak berstruktur (*unstructured interview*) (Sugiyono, 2016). Wawancara terstruktur adalah peneliti telah menentukan beberapa pertanyaan sebelumnya dan informan diberi pertanyaan yang sesuai dengan yang ditentukan peneliti, sehingga proses wawancara berjalan secara sistematis, wawancara semi struktur yaitu peneliti telah menyiapkan daftar pertanyaan sebelumnya, namun hal tersebut tidak menutup kemungkinan munculnya pertanyaan baru saat proses wawancara berjalan, dan wawancara tidak berstruktur yaitu peneliti bebas dalam menentukan fokus masalah dan pertanyaan yang diajukan kepada informan, peneliti hanya membuat secara garis besar pertanyaan yang ingin diajukan kepada informan dan dalam wawancara ini percakapan antara peneliti dan informan mengalir dengan menyesuaikan situasi dan kondisi informan (Sugiyono, 2016).

Pada metode pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi struktur (*semi structured interview*) agar peneliti dapat memperoleh data dan informasi lebih detail dan mendalam. Pada teknik ini, peneliti menyiapkan pedoman wawancara sebelum melakukan kegiatan wawancara, agar proses wawancara tetap pada jalur pembahasan topik penelitian, namun hal ini tidak menutup kemungkinan munculnya pertanyaan baru yang diajukan kepada informan. Pedoman wawancara dalam penelitian ini juga berfungsi sebagai pengingat apakah pertanyaan sudah diajukan atau belum diajukan kepada informan.

Teknis wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara, yaitu wawancara secara langsung bertatap muka dengan informan yang diadakan di gedung Perpustakaan Nasional RI dan wawancara secara tidak langsung melalui wawancara via daring dengan menggunakan aplikasi *whatsapp*. Wawancara via

daring ini dilakukan dikarenakan terjadinya pandemi *COVID-19 (Corona Virus Disease)*.

Wawancara dilakukan dengan cara peneliti menjelaskan mengenai topik dan tujuan penelitian pada awal proses wawancara dimulai, agar informan dapat memahami maksud dari penelitian dan memahami topik permasalahan serta pertanyaan yang akan diajukan. Pengajuan pertanyaan juga bergantung kepada keterbukaan dan respon dari informan. Pertanyaan yang diajukan kepada informan dalam proses wawancara menggunakan pendekatan secara formal terbuka yaitu pertanyaan yang berkaitan dengan aspek-aspek topik penelitian diajukan dengan menggunakan bahasa formal, namun disampaikan dengan cara yang santai dengan mengedepankan etika sopan.

Metode pengambilan data selanjutnya yaitu menggunakan studi dokumentasi. Studi dokumentasi merupakan pengulasan terhadap referensi-referensi yang berkaitan dengan fokus permasalahan penelitian, dengan mempelajari dokumen-dokumen yang dapat berupa dokumen pribadi, dokumen resmi, foto, rekaman, surat kabar, majalah, naskah, artikel dan sumber sejenis (Iskandar, 2013). Pengumpulan data dalam metode ini mempunyai sifat utama yang tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga dapat digunakan kembali untuk menelusuri informasi yang terjadi pada masa lalu (Sujarweni, 2014).

Teknik studi dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini mengambil dari beberapa sumber informasi, yaitu melalui materi dari *powerpoint* program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial, laporan kegiatan Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial tahun 2019, laporan capaian Perpustakaan

Nasional RI dan media sosial *instagram* Literasi Untuk Kesejahteraan yang merupakan media sosial resmi dari Perpustakaan Nasional RI yang berisi mengenai kegiatan pelaksanaan program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial.

Terdapat dua sumber data dalam penelitian ini, yaitu sumber data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data sumber pertama yang diperoleh dari individu atau kelompok melalui hasil dari wawancara atau hasil dari kuisioner yang dilakukan oleh peneliti. Sedangkan data sekunder adalah sumber data kedua yang mendukung data primer, sumber data sekunder diperoleh dari sumber-sumber yang telah tersedia (Umar, 2013). Berdasarkan hal tersebut, data primer dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada informan, sedangkan data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui studi dokumentasi mengenai program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial yang berupa laporan kegiatan program, media sosial program, dokumentasi, dan literatur pendukung lainnya.

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan usaha untuk memahami dan mempelajari kembali sebuah fenomena atau kejadian yang terjadi di lapangan untuk penelitian secara keseluruhan (Iskandar, 2013). Dalam penelitian ini data yang telah diperoleh peneliti melalui proses wawancara dan studi dokumentasi dianalisis kemudian diorganisasikan berdasarkan kelompoknya dengan melakukan pemberian label pada data yang dianalisis. Pemberian label pada data yang telah diperoleh

merupakan langkah awal dari proses analisis data dalam penelitian (Poerwandari, 2005).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode *thematic analysis* (analisis tematik). *Thematic analysis* merupakan metode yang mempunyai tujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan melaporkan tema atau pola yang ditemukan dalam data (Braun & Clarke, 2006). Dalam *thematic analysis* ada beberapa tahapan untuk menganalisis data, peneliti menggunakan tahapan *thematic analysis* menurut Heriyanto (2018), berikut merupakan tahapan dari *thematic analysis*, yaitu:

1. Memahami data

Pada tahap pertama ini untuk memahami data yang diperoleh, peneliti mendengarkan rekaman wawancara dan membaca transkrip wawancara. Dalam membaca transkrip dan mendengarkan rekaman wawancara tersebut peneliti membuat catatan untuk menandai poin-poin penting, maupun poin yang terkandung makna penting yang disampaikan oleh informan, hal ini bertujuan agar peneliti lebih memahami secara mendalam mengenai data yang diperoleh.

2. Menyusun Kode

Pada tahap kedua dalam *thematic analysis* ini peneliti membuat kode pada transkrip wawancara. Peneliti membuat kode-kode penting dalam transkrip wawancara, kode penting tersebut dapat berupa pernyataan dari informan yang menggambarkan secara langsung atau pernyataan yang mengandung makna

tersirat. Berikut merupakan beberapa kode yang dilakukan oleh peneliti dari hasil penelitian, yaitu:

Tabel 3. 1 Kode Transkrip Wawancara

No.	Kode
1.	Program baru Perpusnas
2.	Merupakan replikasi program sebelumnya
3.	Perpusnas sebagai perpustakaan pembina
4.	Perpustakaan sebagai community center
5.	Pelatihan oleh fasilitator melalui literatur
6.	Edukasi masyarakat inklusif melalui koleksi
7.	Penyediaan koleksi sesuai kebutuhan masyarakat
8.	Inklusi sosial melalui pemanfaatan koleksi
9.	Pelatihan fasilitator bentuk bimtek
10	Fasilitator sebagai inovator
11.	Penyeleksian perpustakaan untuk pelaksanaan program
12.	Penyediaan sarana untuk daya tarik
13.	Pelaksanaan program di daerah bertahap
14.	Pengawasan pelaksanaan program
15.	Kerjasama antar unit Perpusnas
16.	Sinergitas dengan lembaga terkait
17.	Penjangkauan masyarakat inklusif
18.	Perluasan target program

Pada tahapan ini, setelah ditemukan kode-kode dalam transkrip wawancara, kode tersebut disatukan dalam satu kelompok yang memiliki makna yang sama. Berikut merupakan kode-kode yang memiliki makna yang sama yang telah disatukan dalam satu kelompok, yaitu:

Tabel 3. 2 Pemberian Kelompok dari Kode Transkrip Wawancara

No.	Kode	Kelompok
1.	Program baru Perpusnas	Dasar awal program
2.	Merupakan replikasi program sebelumnya	
3.	Perpusnas sebagai perpustakaan pembina	Fungsi Perpustakaan Nasional RI
4.	Perpustakaan sebagai community center	
5.	Pelatihan oleh fasilitator melalui literatur	Media pelatihan literatur
6.	Edukasi masyarakat inklusif melalui koleksi	
7.	Penyediaan koleksi sesuai kebutuhan masyarakat	Penyediaan koleksi
8.	Inklusi sosial melalui pemanfaatan koleksi	
9.	Pelatihan fasilitator bentuk bimtek	Fasilitator program
10.	Fasilitator sebagai inovator	
11.	Penyeleksian perpustakaan untuk pelaksanaan program	Persiapan pelaksanaan program
12.	Penyediaan sarana untuk daya tarik	
13.	Pelaksanaan program di daerah bertahap	Proses pelaksanaan program
14.	Pengawasan pelaksanaan program	
15.	Kerjasama antar unit Perpusnas	Kerja sama
16.	Sinergitas dengan lembaga terkait	
17.	Penjangkauan masyarakat inklusif	Target program
18.	Perluasan target program	

Pada tahap penyusunan kode ini peneliti menganalisis data dengan mengelompokkan kode-kode yang memiliki makna atau arti yang sama agar memudahkan peneliti dalam menemukan tema utama yang akan dibahas dalam penelitian.

3. Mencari Tema

Dalam tahap ini setelah penyusunan dan menyatukan kode yang memiliki arti yang sama kedalam satu kelompok, langkah selanjutnya yaitu membuat tema sementara terlebih dahulu. Pembuatan tema sementara ini merupakan pembuatan tema awal yang nantinya akan berubah setelah peneliti melakukan pengkajian kembali terhadap adanya persamaan, perbedaan dan keterkaitan antara tema satu dengan tema yang lainnya, dan dari tema sementara ini menghasilkan tema-tema utama. Berikut merupakan beberapa kode, kelompok dan tema yang telah disusun peneliti sesuai dengan kelompoknya masing masing, yaitu:

Tabel 3. 3 Tema dari Transkrip Wawancara

No.	Kode	Kelompok	Tema
1.	Program baru Perpusnas	Dasar awal program	Konsep program
2.	Merupakan replikasi program sebelumnya		
3.	Perpusnas sebagai perpustakaan pembina	Fungsi Perpustakaan Nasional RI	
4.	Perpustakaan sebagai community center		
5.	Pelatihan oleh fasilitator melalui literatur	Media pelatihan literatur	
6.	Edukasi masyarakat inklusif melalui koleksi		

7.	Penyediaan koleksi sesuai kebutuhan masyarakat	Penyediaan koleksi	Strategi Program
8.	Inklusi sosial melalui pemanfaatan koleksi		
9.	Pelatihan fasilitator bentuk bimtek	Fasilitator program	
10.	Fasilitator sebagai inovator		
11.	Penyeleksian perpustakaan untuk pelaksanaan program	Persiapan pelaksanaan program	
12.	Penyediaan sarana untuk daya tarik		
13.	Pelaksanaan program di daerah bertahap	Proses pelaksanaan program	
14.	Pengawasan pelaksanaan program		
15.	Kerjasama antar unit Perpustnas	Kerja sama	
16.	Sinergitas dengan lembaga terkait		
17.	Penjangkauan masyarakat inklusif	Target program	Target Program
18.	Perluasan target program		

Dalam menganalisis data menggunakan tahapan dari *thematic analysis* menurut Heriyanto, diperoleh tiga tema utama dalam penelitian ini, yaitu konsep program, strategi program dan target program. *Thematic analysis* ini tepat dilakukan apabila peneliti ingin lebih memahami secara mendalam mengenai sebuah kejadian dalam memperoleh data (Heriyanto, 2018).

3.5 Menjaga Kualitas Penelitian (*Maintaining Quality*)

Pemeriksaan data dalam penelitian memiliki beberapa proses salah satunya adalah menjaga kualitas dalam penelitian. Menjaga kualitas penelitian tidak hanya digunakan untuk penyanggahan terhadap tuduhan bahwa penelitian kualitatif yang dilakukan tidak ilmiah, namun penjagaan kualitas penelitian merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan dalam penelitian kualitatif (Moleong, 2016).

Dalam menjamin keabsahan data (*trustworthiness*) dalam penelitian kualitatif, perlu dilakukannya beberapa tahap pemeriksaan. Terdapat empat kriteria yang digunakan untuk menguji kualitas dan keabsahan penelitian yaitu kerpercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*) (Moleong, 2016). Berikut merupakan kriteria dalam menguji kualitas penelitian, yaitu:

1. Kredibilitas (*Credibility*)

Pada dasarnya uji kredibilitas (*credibility*) merupakan uji kepercayaan hasil dari suatu penelitian yang disampaikan oleh peneliti, agar hasil penelitian beserta informasinya dapat terjamin validitasnya, teruji bahwa penelitian tersebut telah dilakukan, dan hasil penemuan penelitian beserta pembuktiannya dapat dipercaya (Moleong, 2016).

Pada kriteria ini peneliti melakukan pemeriksaan kembali keterkaitan antara hasil jawaban informan dari Perpustakaan Nasional RI dengan sumber informasi mengenai program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial dari laporan capaian program, media sosial program, dan membuktikan data dengan rekaman wawancara, transkrip wawancara dan sumber dokumentasi lainnya terkait

perpustakaan berbasis inklusi sosial. Serta dengan menggunakan bahan rujukan sebagai pendukung bukti bahwa data yang ditemukan dan diperoleh merupakan data yang valid dan kredibilitasnya terjamin.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Konsep keteralihan (*transferability*) merupakan proses penalaran dari suatu penelitian agar dapat berlaku dan diaplikasikan kepada seluruh kondisi dalam populasi berdasarkan penemuan yang ditemukan pada sampel yang mewakili populasi tersebut (Moleong, 2016).

Hal tersebut menunjukkan agar hasil dari penelitian dapat dipahami serta diaplikasikan oleh masyarakat, peneliti memberikan pemaparan topik yang terkait dengan penelitian secara jelas, detail dan sistematis disertai dengan bukti penemuan penelitian agar informasi yang terdapat pada penelitian dapat dipercaya, kredibel, valid dan akurat.

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Pada tahap kebergantungan (*Dependability*) peneliti perlu melakukan pemeriksaan terhadap proses penelitian untuk memastikan data, dokumentasi, maupun materi lainnya terjadi selama proses penelitian berlangsung, kriteria ini dapat dilakukan dengan mengaudit atau memeriksa seluruh proses pelaksanaan penelitian (Iskandar, 2013). Dalam tahap pengujian *Dependability*, peneliti melakukan kerjasama dengan dosen pembimbing dalam melakukan pemeriksaan, evaluasi terhadap keseluruhan proses penelitian yang telah dilakukan. Proses dari kegiatan ini dilakukan dengan cara memeriksa dan mengevaluasi penelitian dalam menentukan masalah, terjun ke lapangan saat melakukan wawancara, mengolah

serta menganalisis data, memperhatikan pengendalian kualitas penelitian dan pembuatan laporan hasil akhir dari pengamatan dan pengelolaan data-data yang diperoleh.

4. Kepastian (*Confirmability*).

Kriteria kepastian (*confirmability*) merupakan kriteria untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian bersifat objektif atau tidak. Pada kriteria ini difokuskan pada pengecekan kualitas penelitian. Peneliti melakukan pengujian dan pengaitan pada proses dengan hasil akhir penelitian dalam uji kepastian (*confirmability*). Standar *confirmability* dapat dikatakan terpenuhi apabila hasil penelitian yang diperoleh sesuai dengan fungsi dari proses penelitian. Dengan demikian, keberkaitan hasil dan proses dari penelitian diuji oleh peneliti agar penelitian terjaga kualitasnya (Noor, 2019).